

Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja

Ria Wahyuni, Harmaini

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
email:harmaini@uin-suska.ac.id

Abstrak

Pada masa sekarang ini, perkembangan sosial media terutama facebook sangat pesat. Hal ini memicu remaja untuk menggunakan facebook semakin meningkat yang akan menyebabkan kecenderungan menjadi nomophobia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan facebook terhadap kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 02 Bengkalis dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 171 siswa. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan skala yang diperoleh melalui aspek-aspek intensitas penggunaan facebook yang dikemukakan oleh Ellison dkk (2007), dan karakteristik nomophobia yang diuraikan oleh Bragazzi & Del Puente (2014). Hasil analisis data menunjukkan korelasi intensitas penggunaan facebook dengan kecenderungan menjadi nomophobia dengan korelasi sebesar $R=0,272$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan facebook dengan kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja. Hal ini berarti tinggi rendahnya intensitas penggunaan facebook berhubungan dengan kecenderungan menjadi nomophobia. Selanjutnya nilai sumbangsih variabel intensitas penggunaan facebook terhadap variabel kecenderungan menjadi nomophobia adalah $7,4\%$, sisanya $92,6\%$ di pengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *intensitas penggunaan facebook, menjadi nomophobia, remaja.*

Correlation Of Facebook Use Intensity With Tendency Becoming Nomophobia on Adolescent

Abstract

Nowadays, social media development especially facebook is very fast. It sparks adolescent to use facebook and it increases as tendency named nomophobia. This research aims to scientific review whether there is correlation between facebook use intensity on tendency that becomes nomophobia or not. This research subject is students of SMA Negeri 02 Bengkalis by using purposive sampling technique with 171 students. Research data is gotten by using scale from intensity aspects facebook user stated by Ellison dkk (2007) and nomophobia characteristics said by Bragazzi & Del Puente (2014). The data analysis result shows correlation of facebook use intensity with tendency becoming nomophobia with correlation $R=0.272$ with significant degree 0.000 ($p < 0,05$), therefore it can be concluded that there is correlation between facebook use intensity and tendency becomes nomophobia for adolescent. It means that facebook use intensity relates tendency to be nomophobia. After that, facebook use intensity variable contribution value towards tendency variable becomes nomophobia is 7.4% and 92.6% is influenced by other variables.

Keywords: *facebook use intensity, nomophobia, adolescent*

Pendahuluan

Semakin hari teknologi komunikasi berkembang semakin pesat. Teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan jarak jauh. Teknologi komunikasi inilah yang memungkinkan seseorang dapat mengirim-

kan informasi atau menerima informasi dari pihak lain yang letaknya berjauhan. Perkembangan komunikasi teknologi ini dipicu dengan perkembangan internet. Dengan adanya internet komunikasi jarak jauh dan menciptakan penyajian informasi menjadi mudah. Hampir setiap orang sekarang terhubung dengan in-

ternet, baik itu melalui komputer atau laptop, smartphone, maupun tablet. Perkembangan situs jejaring sosial di dunia maya pada masa sekarang ini berjalan dengan sangat cepat. Salah satu jenis situs jejaring sosial yang saat ini sedang populer di Indonesia adalah facebook. Facebook telah menarik perhatian sebagian besar pengguna internet di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penggunaannya yang sangat besar.

Perkembangan facebook yang begitu pesat menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengunjung facebook terbanyak se-Asia Pasifik dengan traffic rank yang terus meningkat dari waktu ke waktu (Top Sites Alexa, 2010). Menurut data dari Webershandwick, perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi, untuk wilayah Indonesia ada sekitar 65 juta pengguna facebook aktif. Sebanyak 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile per harinya. Menurut lembaga riset Forester Research, kebanyakan pengguna facebook adalah mereka yang tergolong usia remaja (Kemenkominfo, 2014). Facebook memang situs jejaring sosial yang sudah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari bagi kebanyakan remaja. Tidak heran apabila pengguna facebook bisa 5-6 kali memperbaharui statusnya, bahkan ada yang lebih dari itu, sedangkan lamanya waktu yang dihabiskan untuk mengakses facebook dalam sehari ialah lebih dari 1,3 jam (kategori Heavy users menurut The Graphic, Visualization dan Utility Center di The Georgia Institute of Technology). Tingginya tingkat penggunaan facebook menyebabkan individu tidak bisa berjauhan dengan handphone. Seseorang melakukan suatu kegiatan dikarenakan ada dorongan dalam dirinya, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sering disebut intensif. Intensitas juga berhubungan dengan frekuensi, yaitu seberapa sering kegiatan tersebut dilakukan (Simatupang, 2011).

Menurut Chaplin (2006) di katakan intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Menurut Ka-

loh (dalam Ruhban, 2013) intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Jadi perasaan senang dalam melakukan suatu kegiatan sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini yaitu mengoprasikan facebook.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu dikarenakan suatu dorongan dari dalam dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus. Adapun aspek-aspek intensitas penggunaan facebook menurut Ellison, dkk (2007) yaitu: banyaknya teman (friends) yang dimiliki pengguna, lamanya pengguna menghabiskan waktu mengakses facebook, hubungan emosional antara pengguna dengan facebook, facebook menjadi bagian sehari-hari pengguna, dan untuk bertemu teman-teman baru (meet new people) dalam facebook. Menurut Securenvoy (2012) rasa takut yang berlebihan saat kehilangan handphone disebut dengan nomophobia. Nomophobia adalah jenis fobia yang ditandai dengan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan jika seseorang kehilangan atau jauh dari ponselnya. Orang-orang, terutama remaja yang menderita nomophobia selalu hidup dalam kekhawatiran dan selalu was-was atau cemas dalam meletakkan ponselnya, kehabisan baterai atau pulsa, atau karena tidak memiliki jaringan. Beberapa uraian diatas menggambarkan bahwa facebook yang menjadi alat seseorang untuk berkomunikasi melalui media internet menyebabkan seseorang tergantung dengan facebook. Ketergantungan tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk tersebut adalah seseorang tidak mau hidup dalam kekhawatiran dan selalu was-was atau cemas dalam meletakkan ponselnya, kehabisan baterai atau pulsa, atau karena tidak memiliki jaringan.

Dari permasalahan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara intensitas penggunaan facebook terhadap kecenderungan menjadi nomophobia.

loh (dalam Ruhban, 2013) intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Jadi perasaan senang dalam melakukan suatu kegiatan sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam hal ini yaitu mengoprasikan facebook.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu dikarenakan suatu dorongan dari dalam dirinya dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus. Adapun aspek-aspek intensitas penggunaan facebook menurut Ellison, dkk (2007) yaitu: banyaknya teman (friends) yang dimiliki pengguna, lamanya pengguna menghabiskan waktu mengakses facebook, hubungan emosional antara pengguna dengan facebook, facebook menjadi bagian sehari-hari pengguna, dan untuk bertemu teman-teman baru (meet new people) dalam facebook. Menurut Securenvoy (2012) rasa takut yang berlebihan saat kehilangan handphone disebut dengan nomophobia. Nomophobia adalah jenis fobia yang ditandai dengan kecemasan dan ketakutan yang berlebihan jika seseorang kehilangan atau jauh dari ponselnya. Orang-orang, terutama remaja yang menderita nomophobia selalu hidup dalam kekhawatiran dan selalu was-was atau cemas dalam meletakkan ponselnya, kehabisan baterai atau pulsa, atau karena tidak memiliki jaringan. Beberapa uraian diatas menggambarkan bahwa facebook yang menjadi alat seseorang untuk berkomunikasi melalui media internet menyebabkan seseorang tergantung dengan facebook. Ketergantungan tersebut dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk tersebut adalah seseorang tidak mau hidup dalam kekhawatiran dan selalu was-was atau cemas dalam meletakkan ponselnya, kehabisan baterai atau pulsa, atau karena tidak memiliki jaringan.

Dari permasalahan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara intensitas penggunaan facebook terhadap kecenderungan menjadi nomophobia.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Subjek

Populasi adalah keseluruhan elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Pada penelitian ini, Populasi yang dimaksud peneliti adalah seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 02 Bengkalis. Jumlah populasi siswa yang duduk di kelas X, XI dan XII adalah 683 orang.

Sampel adalah kelompok anggota yang menjadi bagian dari populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi. Arikunto (2006) berpendapat bahwa, apabila subjek 10-25% atau 25-50% atau lebih. Dari pendapat Arikunto diatas, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sejumlah 25% dari 683 siswa di SMA Negeri 02 Bengkalis. Berdasarkan penghitungan sampel 25% dari 683 siswa didapatkan sejumlah 171 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan individu yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan peneliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 02 Bengkalis. Adapun karakteristik sampel yaitu:

- a. Menggunakan facebook minimal 1 tahun, dikarenakan lamanya pengguna menggunakan facebook mempengaruhi jumlah pertemanan di media sosial facebook.
- b. Menggunakan handphone atau smart-phone yang memiliki aplikasi facebook.

Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa skala dan angket yang terdiri dari dua bagian, yaitu : alat ukur untuk intensitas penggunaan facebook

dan alat ukur untuk kecenderungan menjadi nomophobia. Skala diberikan kepada masing-masing responden yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Skala di berikan secara bersamaan dan terlebih dahulu di lakukan try out dengan subjek yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek dalam penelitian.

Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik korelasi product moment dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.00 for windows, karena teknik ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel (Arikunto, 2002).

Hasil

Menentukan seberapa besar hubungan antarvariabel adalah dengan menggunakan koefisien korelasi atau indeks korelasi. Besarnya koefisien korelasi bergerak antara 0,000 sampai +1,000, yang disebut korelasi positif, atau antara 0,000 sampai -1,000, yang disebut korelasi negatif (Hartono,2010). Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari program SPSS 17,0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,272 maka diperoleh nilai probabilitas 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, sesuai dengan ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu "ada hubungan antara intensitas penggunaan facebook terhadap kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja" diterima. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja dipengaruhi oleh intensitas penggunaan facebook, besarnya hubungan dilihat dari uji korelasi sebesar 0,272.

Berdasarkan pedoman penafsiran koefisien korelasi oleh Sugiyono (1999), maka nilai koefisien korelasi penelitian yaitu sebesar 0,272 berada pada interpretasi koef-

esien korelasi dengan tingkat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan koefesien korelasi dari kedua variabel sebesar 0,272 dengan probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan facebook dengan kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan facebook maka semakin tinggi pula kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja, sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan facebook maka semakin rendah pula kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja.

Pembahasan

Pembentukan tinggi rendahnya intensitas penggunaan facebook pada remaja bisa dilihat melalui *perceived behavior control* (PBC). PBC adalah ukuran sejauh mana individu percaya tentang mudah atau sulitnya menampilkan tingkah laku tertentu (Hogg & Vaughan dalam Ruhban, 2013). Adapun menurut Felman (dalam Ruhban, 2013) PBC adalah persepsi tentang kesulitan atau kemudahan dalam melaksanakan tingkah laku, berdasarkan pada pengalaman sebenarnya dan hambatan yang diantisipasi dalam melaksanakan tingkah laku tertentu. Jika dilihat dari pengertian PBC, tinggi rendahnya intensitas penggunaan facebook dipengaruhi oleh keyakinan pengguna tentang manfaat yang didapat ketika menggunakan facebook. Keyakinan tentang manfaat ini dapat berupa bisa berkomunikasi dengan teman-teman, bersosialisasi, dan menambah relasi juga mencari informasi-informasi yang dibutuhkan. Keyakinan-keyakinan itulah yang turut berpartisipasi dalam membentuk intensitas penggunaan facebook yang tinggi. Begitu pula sebaliknya ketika keyakinan yang terbentuk kecil maka intensitas penggunaan facebook juga cenderung rendah.

Selanjutnya yang turut berkontribusi terhadap terbentuknya tingkah laku dalam pembentukan perilaku dalam menggunakan facebook adalah sikap dan norma subyektif. Sikap adalah keadaan mental dan saraf

dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Allport dalam Inayati, 2011). Adapun pengertian norma subyektif menurut Hogg dan Vaughan (dalam Ruhban, 2013) adalah produk dan persepsi individu tentang beliefs yang dimiliki orang lain. Ketika seseorang memiliki kepercayaan positif dan memandang bahwa facebook bisa memberikan manfaat bagi penggunaannya, maka hal ini akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan facebook, tetapi ketika individu memandang bahwa facebook memberikan dampak buruk maka individu tidak akan menggunakan facebook. Ditambah lagi banyaknya kasus-kasus yang terjadi akibat media sosial, misalnya penculikan atau pemerkosaan sedikit banyak berpengaruh terhadap individu untuk menggunakan facebook.

Selaras dengan PBC, sikap dan norma subyektif yang membentuk perilaku seseorang dalam menggunakan facebook, kecenderungan nomophobia. Menurut Kalaskar P.B (2015) juga disebabkan oleh kecanduan menggunakan aplikasi sosial media maupun aplikasi yang lainnya. Kecenderungan menjadi nomophobia itu sendiri adalah ketakutan atau kepanikan yang berlebihan saat berjaruhan atau saat tidak menggunakan handphone.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara intensitas penggunaan facebook terhadap kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja. Remaja dalam penelitian ini memiliki intensitas penggunaan facebook yang rendah dan kecenderungan untuk menjadi nomophobia dalam kategori sedang. Pembentukan tinggi rendahnya intensitas penggunaan facebook pada remaja dipengaruhi oleh keyakinan tentang manfaat yang didapat ketika mengakses facebook, selanjutnya di tentukan juga oleh sikap dan norma subyektif yang dimiliki oleh pengguna facebook.

Daftar Pustaka

- Affandi, & Dewi, F.P. (2011). Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMP Taruna Dra. Zulaeha. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Anwasha (2012) Nomophobia:7 signs you have it! Di unduh tanggal 13 februari 2015 m.boldsky.com/health/disorders-cure/2012/signs-of-nomophobia-031482.html.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S, (2012). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Azwar, S, (2011). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2009). Dasar-dasar Psikometri, Yogyakarta: pustaka pelajar
- Bragazzi, N.L., & Del Puente, G. (2014). A Proposal for Including Nomophobia in the New DSM-V. *psychology Research and Behavior Management*, 7, 155.
- Chairunnisa. (2010), hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 Jakarta. Skripsi UIN Syarif Hidayatullaha Jakarta. Diterbitkan
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dixit, S., Shukla, H., Bhagwat, A., Bindal, A., Goyal, A., Zaidi, A. K., & Shrivastava, A. (2010). A Study to Evaluate Mobile Phone Dependence Among Students of a Medical College and Associated Hospital of Central India. *Indian journal of community medicine: official publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine*, 35(2), 339-341.
- Donny. B. U. (2010). Privasi Diri disitus Jejaring Sosial Facebook. penelitian internet sehat. www.internetsehat.org
- Eduqo.com (2012). Educo: Fenomena Nomo-

- phobia diunduh pada tanggal 09 september 2014 <http://www.eduqo.com/2012/12/fenomena-nomophobia.html>
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The Benefits Of Facebook "Friends:" Social Capital And College Students Use Of Online Social Network Sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12 (4), 1143-1168
- Forgays, D.K., Hyman, I., & Schreiber, J., (2014). Texting Everywhere for Everything: Gender and Age Differences in Cell Phone etiquette And Use. Vol. 31. 314-321.
- Hadi, S.(2002). Statistik. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Hariyanti, D. (2011). Remaja, 64 persen Pengguna Jejaring Sosial. *Jurnal.com*
- Hurlock. Elizabeth. B. (2002) Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi ke lima Jakarta: Erlangga
- Horrigan, J.B. 2002. New Internet Users : What They do Online, What They don't and Implikacations for the „net”s future. Pew internet and American life project.Hal 1-27
- Hsu, M. H, Chang, C. M, Lin, H.C, & Lin, Y.W. (2015). Determinants of Continued Use of Social Media: The Perspectives of Uses and Gratifications Theory and Perceived Interactivity. *Information research*. Vol.20. No.2.
- Iskandar, A.R (2013). Perbedaan Intensitas Penggunaan Facebook Terhadap Sense Of Community Pada Komunitas Pecinta Bis (Bismania). Http://www.academia.edu/6681121/perbedaan_intensitas_penggunaan diunduh pada tanggal 19 Maret 2015
- Inayati, I. N. (2011). Pengaruh sikap, norma subyektif dan perceived behavior control terhadap kesiapan guru pai atas kebijakan dimasukkannya mata pelajaran pendidikan agama islam dalam ujian nasional (survei di sma negeri dan smk negeri se-kota Malang). Skripsi. Malang Universitas Islam Negeri.
- Jena, R.K. (2015). Compulsive use of smart phone and its effect on engaged learning and nomophobia. *Smart journal of business management studiest*. No. 1. Vol. 1-11.
- Juditha, C., (2011), Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar, 13. 1.
- Juhaidi, facebook, Diakses tanggal 11 Maret 2015 <http://www.puslit2.petra.ac.id>
- Kalaskar, P.B. (2015). A Study of Awareness of Development of Nomophobia Condition in Smartphone User Management Studies in Pune City. *Ongoing Research in Management and IT*. 65,320-326.
- Kemenkominfo. (2014). Kominfo: Pengguna Internet Di Indonesia Capai 82 Juta Orang. diunduh pada tanggal 01 oktober 2014. http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker.
- King, A. L. S., Valença, A. M., & Nardi, A. E. (2010). Nomophobia: the mobile phone in panic disorder with agoraphobia: reducing phobias or worsening of dependence?. *Cognitive and Behavioral Neurology*, 23(1), 52-54. *Computers in Human Behavior*, 29(1), 140-144.
- King, A.L.S., Valenca, A. M., Silva, A.C., Sancassiani, F., Machado, S., & Nardi, A. E. (2014). „Nomophobia”: Impact Of Cell Phone Use Interfering With Syntoms And Emotions Of Individuals With Panic Disorder Compared With A Control Group. *Clinical practice and epidemiology in mental health: CP & EMH*, 10, 28-35. Chicago
- Marbun, J, (2014). Siswi SMA dikeroyok gara-gara status Facebook. m.republika.co.id/berita/nasional/

- daerah/14/08/30nb4dx0-siswi-sma-dikeroyok-garagara-status-facebook di unduh pada tanggal 29 Maret 2015
- Mohtar, E.K., & Tasa.H. (2014). Komunikasi terapeutik dan tingkat kecemasan keluarga pasien pra operasi laparotomi/laparaskopi di rumah sakit Labuang Bji Makassar. *Journal of medical surgical nursing*. 1 (1) 29-32
- Muller, M & Davis.G.W. (2012). Trans-synaptic Control of Presynaptic Influx Achieves Homeostatic King, A. L. S., Valença, A. M., Silva, A. C. O., Baczynski, T., Carvalho, M. R., & Nardi, A. E. (2013). Nomophobia: Dependency on virtual environments or social phobia?. *Potential of Neurotransmitter Release*. No.22. Vol. 1102-1108.
- Nekie, J. (2013). Peran Smartphone dalam menunjang kinerja karyawan Bank Prismadana (studi pada karyawan Bank Prismadana cabang airmadidi. *Jurnal Acta Diurna*. Vol. 1. No. 1.
- Niranti, D. F. (2013). Pola Perilaku Pengguna Facebook. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Pardede, P. (2013). Nomophobia. Di unggah pada tanggal 18 Maret 2015-http://slazhpardede.com/2013/07/10/no_mophobia
- Papalia, D.E. & Olds, S.W. (1994). *Human Development*. New York : McGraw-Hill, Inc
- Qomariyah, N.A. (2009). Perilaku penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan. Diunggah pada tanggal 05 februari 2015. www.academia.edu/4637668/perilaku_penggunaan_internet_pada_kalangan_remaja_di_perkotaan
- Rachdiyanti. (2011). Hubungan antara Self-Control dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diterbitkan
- Rubhan, Apris. (2013). Kontrol diri dan intensitas penggunaan facebook. *jurnal online psikologi*. Vol. 01 No. 02. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Santrock, John W, 2007 edisi ke sebelas : *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, W. S (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Securevoy (2012). the population suffer from nomophobia the fear of being without their phone. diunduh pada tanggal 9 september 2014.<http://www.securevoy.com/blog/2012/02/16/66-of-the-population-suffer-from-nomophobia-the-fear-of-being-without-their-phone/>
- Sholikah, N & Saifudin, M. (2013). Hubungan Intensitas Penggunaan Facebook dengan Motivasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan Semester II Stikes Muhammadiyah Lamongan. *Surya*. vol. 03. No XVI 31-38.
- Simatupang. (2011). Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial (Facebook) dengan Harga Diri (Self Esteem) pada Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Marangin Jambi tahun 2011. Skripsi Universitas Andalas. Diterbitkan.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Tanaka, W. & Terry-Cobo, S. (2008). Cellphone Addiction. *Forbes*. http://www.forbes.com/2008/06/15/cellphone-addict-iphone-tech-wireless08-cx_wt0616addict.html
- Tempo.co (2014). Tempo: Pengguna Facebook Di Indonesia Naik 6%, Diakses pada tanggal 5 Februari 2015 dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/06/29/072588907/Pengguna-Facebook-di-Indonesia-Naik-6-Persen> di akses oktober 2014
- Top Sites Alexa. (2010). Artikel. <http://www.alexa.com> Diakses tanggal 21 Desember 2015.
- Wahyuningsih, S. (2013). Mobile Internet Uses Among College Students. *IPTEK-KOM*. 15 2, 171-184

- Walsh, S.P., White, K. M., & Young, R. M (2009). The Phone Connection: A Qualitative Exploration Of How Belongingness And Sosial Identification Elate To Mobile Phone Use Amongst Australian Youth. *Journal of Community and Applied Social Psycology* DOI: 10.1002/casp.983
- Widiantari, K.S & Herdianto, Y.K. (2013). Perbedaan intensitas komukasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.1. No.1. 106-115. Uiversitas Udayana.
- Wiyono, S.A. 2012, merdeka.com. ABG 14 tahun diperkosa pria yang dikenalnya lewat facebook. M.merdeka.com/peristiwa/abg-14-tahun-diperkosa-pria-yang-di-kenalnya-lewat-facebook.html diunduh tanggal 29 Maret 2015.
- Yildirim, C. (2014). Expsloring the dimensions of nomophobia: developing and validating a questionnaire using mixed methods research. Graduate theses and dissertations. Diterbitkan.